

## **Perkembangan Kebijakan Pendidikan di Indonesia: A Systematic Literature Review**

**Yusri M Daud**

[yusri.daud@ar-raniry.ac.id](mailto:yusri.daud@ar-raniry.ac.id)

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

Correspondence Address: [yusri.daud@ar-raniry.ac.id](mailto:yusri.daud@ar-raniry.ac.id)

### ***Abstract***

Curriculum policies in Indonesia have undergone changes since the pre-independence period until now. This study aims to analyze policy developments in Indonesia so that it can provide an overview of the mapping of the themes that have been researched, the mapping methodology used in the article, and the year of publication of the article. The method used in this study is Systematic Literature Review (SLR) by using the keyword education policy in Indonesia on the Google Scholar engine using Indonesian, the articles searched are limited to 2015 to 2023. The results of the study found several themes, namely, education policy on the curriculum and the impact of education policy on learning in Indonesia, the research method used in the analyzed articles was 9 articles in the qualitative motode and 1 article in the development method, then the analyzed articles were articles in 2015, 2016, 2019 as many as 1 article each, while in 2021, 2022 2 each, and 2023 3 articles. Thus, it can be concluded that education policy in Indonesia has experienced significant development and has an impact on learning.

**Keywords:** Educational Policy, Learning Practices, Systematic Literature Review

### ***Abstrak***

Kebijakan kurikulum di Indonesia telah mengalami perubahan sejak masa pra-kemerdekaan hingga masa sekarang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa perkembangan kebijakan di Indonesia sehingga dapat memberikan gambaran pemetaan mengenai tema yang telah diteliti, pemetaan metodologi yang digunakan dalam artikel, dan tahun publikasi artikel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Systematic Literatur Review (SLR) dengan menggunakan kata kunci kebijakan pendidikan di Indonesai pada mesin Google Scholar dengan menggunakan bahasa Indonesia, artikel yang dicari dibatasi pada tahun 2015 sampai dengan 2023. Hasil penelitian menemukan beberapa tema yaitu, kebijakan pendidikan terhadap kurikulum dan dampak

kebijakan pendidikan pada pembelajaran di Indonesia, metode penelitian yang digunakan dalam artikel yang dianalisis adalah 9 artikel dalam metode kualitatif dan 1 artikel dalam metode pengembangan, selanjutnya artikel yang dianalisis adalah artikel pada tahun 2015, 2016, 2019 masing-masing sebanyak 1 artikel, sedangkan tahun 2021, 2022 masing-masing 2, dan 2023 sebanyak 3 artikel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebijakan pendidikan di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan dan berdampak terhadap pada pembelajaran.

**Kata Kunci:** Kebijakan Pendidikan, Praktik Pembelajaran, Systematic Literature Review

## 1. Introduction

Kebijakan kurikulum di Indonesia di bagi menjadi 3 bagian yaitu kebijakan pada masa pra kebijakan, kebijakan pasca kemerdekaan dan kebijakan pada masa reformasi (F Setiawati, 2022). Bentuk- bentuk kurikulum di Indonesia yaitu Rentjana Pelajaran 1947, Rentjana Pelajaran 1952, Rentjana Pelajaran 1964, kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 2004 atau kurikulum kompetensi, kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka (Muhammedi, 2016). Pelaksanaan pembelajaran tentunya beragam dengan adanya perubahan kurikulum. Tahun 2045, Indonesia direncanakan mencapai generasi emas. manusia yang hidup zaman ini diterpa berbagai tuntutan, tantangan, dan terpaan arus perubahan. Mengingat besarnya dampak glonalisasi yang akan dihadapi bangsa Indonesia, pemerintah berupaya memberikan strategi berbentuk kebijakan untuk memenangkan persaingan tersebut. hal ini tentunya memberikan dampak pasti dalam pendidikan. Perubahan kurikulum terus berlanjut hingga saat ini (Sila, 2014).

Demografi yang saat ini dialami Indonesia harusnya menjadi landasan optimisme bagi pemerintah untuk terus mengembangkan kualitas sumber daya manusia. tersedianya sdm dalam usia produktif tentunya harus diimbangi dengan peningkatas kualitas pendidikan agar menghasilkan output yang memiliki daya saing (D. Astuti et al., 2019) Untuk mencapai hal ini, guru menempati posisi strategis dalam keberhasilan kurikulum. Pada dasarnya baik buruknya regulasi yang dikeluarkan pemerintah bergantung pada kegiatan implementasi guru. Memenangkan persaingan global memang hal yang di idam-idamkan dari perubahan kurikulum. Tetapi, perubahan tanpa jangka waktu yang tepat dan pasti hanya memunculkan masalah-masalah baru dalam dunia pendidikan. terutama bagi

guru. Pada hakikatnya butuh waktu untuk menyesuaikan diri dengan hal yang baru (Rismag Dalena Florentina Monica Br Manurung & Tafonao, 2021).

Tujuan pendidikan yang tercantum dalam pembukaan undang-undang memberikan makna yang terus berkembang sepanjang masa. Dewasa ini, pendidikan dipandang sebagai upaya mempersiapkan peserta didik pada kehidupan di luar kelas. Ektrakurikuler sebagai cermin dari perkembangan pandangan terhadap kebutuhan pendidika yang lebih holistik (Irawati et al., 2022). Perubahan kurikulum yang terus berlanjut menjadi respons kepekaan pemerintah dalam perubahan zaman. Perlu dipahami untuk mencapai kualitas pendidikan, dibutuhkan fleksibilitas kurikulum. Perubahan kurikulum menjadi jawaban tantangan masa depan akan dihadapi oleh Indonesia (Anis Aprianti & Siti Tiara Maulia, 2023). Mutu pendidikan tidak hanya berorientasi pada prestasi akademik siswa, tetapi bagaimana pendidikan dapat memberikan manfaat praktis dalam kehidupan siswa bahkan masyarakat sekitar (Wendi Rais, 2019). Mengingat perubahan masyarakat selaras dengan perubahan zaman. Tentunya dibutuhkan langkah dan perbaikan baru dalam pendidikan untuk menyesuakannya. Menyikapi hal ini, dibutuhkan kesadaran seluruh stakeholder pendidikan bahwasanya perubahan itu adalah hal yang pasti terjadi di tengah masyarakat.

Penelitian selama ini tentang kebijakan membahas kebijakan Pendidikan pasca kemerdekaan (Amri et al., 2021), Rozak (2021) kebijakan otonomi Pendidikan. Hartono (2016) menyatakan bahwa kebijakan politik pada pendidikan di Indonesia masa orde lama hingga reformasi. Selanjutnya (Usman, M., & Widyanto, 2021) Arah kebijakan pondok pesantren di Indonesia. Erdayani et al. (2016) dan Anwar, S., & Marlina, (2019) kebijakan pendidikan Islam di Indonesia pada masa orde baru.

Penelitian yang membahas tentang perspektif baru dalam implementasi kebijakan pendidikan agama yang dapat mendukung upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia (Nadhif Muhammad Mumtaz, 2022). Selanjutnya Fenty Setiawati (2022) membahas dampak kebijakan perubahan kurikulum terhadap pembelajaran di sekolah. Tintigon, J. Y., Lumapow, H. R., & Rotty (2023) problematika dan perubahan kurikulum di Indonesia.

Kebijakan yang sudah ditetapkan perlu ditinjau bagaimana praktik pelaksanaan kebijakan itu sendiri (Fenty Setiawati, 2022). Sehingga dapat mengevaluasi pembelajaran dan kebijakan itu sendiri. W Rais (2019) perubahan kurikulum mengakibatkan perubahan perilaku mengajar guru. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kebijakan dalam praktek pembelajaran di Indonesia sehingga dapat memberikan gambaran pemetaan mengenai tema yang

telah diteliti, pemetaan metodologi yang digunakan dalam artikel, dan tahun publikasi artikel.

## **2. Results Literature Review**

### **Kebijakan Pendidikan Indonesia**

Kebijakan Pendidikan Indonesia adalah serangkaian keputusan yang dibuat oleh pemerintah untuk mengatur dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kebijakan ini memiliki tujuan yang jelas dan terarah untuk memberikan kontribusi pada pendidikan, serta memenuhi aspek legal-formal dan memiliki konsep operasional yang dapat diimplementasikan (Tawa, 2019).

Kebijakan Pendidikan Nasional di Indonesia dipengaruhi oleh kebijakan publik yang dibuat oleh lembaga eksekutif, legislatif, dan yudikatif. Kebijakan ini mengatur kehidupan bersama dan bukan mengatur individu atau golongan. Kebijakan pendidikan di Indonesia juga harus memenuhi syarat konstitusional dan dapat dinyatakan sah dan resmi berlaku di wilayah tersebut (Dewi, 2019).

Namun, beberapa kebijakan pendidikan di Indonesia masih dianggap belum efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Contohnya, sistem zonasi yang digunakan untuk penerimaan peserta didik baru (PPDB) dapat menimbulkan efek negatif seperti kesempatan yang tidak merata dan menurunnya kompetensi akademik siswa. Selain itu, Ujian Nasional (UN) yang diadakan di Indonesia juga dikritik karena tidak menilai siswa secara menyeluruh dan menjadi beban bagi guru dan siswa (Siskandar & Kesiapan Daerah Dalam Melaksanakan Ujian Nasional, 2008).

Kebijakan pendidikan di Indonesia juga dipengaruhi oleh kebijakan politik dan ekonomi. Perubahan menteri dapat mengganti kebijakan pendidikan yang telah mapan, dan kebijakan pendidikan harus beradaptasi dengan kebijakan publik yang lebih luas. Dalam beberapa tahun terakhir, beberapa kebijakan pendidikan di Indonesia telah diubah, seperti penghapusan Ujian Nasional dan pergantian sistem masuk perguruan tinggi negeri. Namun, beberapa kebijakan lain seperti pemberlakuan zonasi dan penggunaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) masih dianggap membebani guru dan tidak efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Patarai, 2020).

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, beberapa kabupaten/kota di Indonesia telah mengembangkan inovasi kebijakan pendidikan yang disesuaikan dengan konteks lokal. Contohnya, di Kota Yogyakarta, program supervisi silang dan sekolah keluarga telah berjalan secara berkelanjutan dengan partisipasi aktif dari orang tua dan masyarakat (Siskandar & Kesiapan Daerah Dalam Melaksanakan

Ujian Nasional, 2008).

Kebijakan pendidikan di Indonesia masih memerlukan perbaikan dan penyesuaian dengan kebutuhan dan konteks setempat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memajukan pembelajaran di Indonesia. Dalam mengukur keberhasilan kebijakan pendidikan, perlu diingat bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya dapat diukur dengan tingkat partisipasi dan kelulusan, tetapi juga dengan kualitas pembelajaran, karakter dan spiritualitas siswa, serta indikator kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan demikian, kebijakan pendidikan yang efektif dapat diimplementasikan dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

### **Praktik Pembelajaran**

Praktik pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan kualitas belajar siswa, meningkatkan motivasi, dan meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, guru harus selalu berinovasi dan mencari cara yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Terdapat beberapa tantangan dalam praktik pembelajaran dalam proses belajar mengajar termasuk penggunaan teknologi oleh pendidik (Lailatussaadah et al., 2020).

Mengatasi tantangan dalam praktik pembelajaran di sekolah dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti penggunaan model pembelajaran inovatif dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning. Penerapan model pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang berbasis masalah, memungkinkan siswa untuk berpikir kritis dan bekerja sama dalam tim (Kurniawan & Sabaruddin, 2024).

Solusi selanjutnya adalah pengembangan konten pembelajaran yang interaktif seperti penerapan aplikasi pendidikan dengan menggunakan aplikasi pendidikan yang dapat membantu siswa dalam mengakses materi, mengerjakan tugas, dan berkomunikasi dengan guru dan teman sekelas. Penggunaan teknologi dapat dijadikan cara melakukan simulasi dan permainan pendidikan dengan menggunakan simulasi dan permainan pendidikan yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif (Lailatussaadah et al., 2023). Peningkatan keterampilan digital siswa dapat dilakukan untuk meningkatkan akses teknologi sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Turnip, 2023).

Pengembangan keterampilan guru dengan cara melakukan pelatihan berkala. Program pelatihan berkala untuk guru, memastikan bahwa mereka tetap terkini dengan perkembangan kurikulum dan teknologi, mengurangi ketidakpastian

di ruang kelas (Afrida et al., 2023; Mirela et al., 2022; Sonedi, 2018).

Strategi selanjutnya adalah penggunaan strategi pembelajaran yang inklusif dengan menerapkan pengajaran diferensiasi. Menerapkan strategi pengajaran yang inklusif, seperti pengajaran diferensiasi, membantu guru menyikapi perbedaan tingkat kemampuan siswa dengan lebih efektif (Jalaluddin & Tahar, 2022; Mutia, 2023).

Kolaborasi dengan pemerintah dan masyarakat dapat menjadi salah satu cara menghadapi tantangan pembelajaran. Berkolaborasi dengan pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan investasi pendidikan dan menerapkan strategi yang lebih efektif dalam mengatasi tantangan pendidikan (R. S. Astuti & Taufik, 2021).

Dengan demikian, mengatasi tantangan dalam praktik pembelajaran di sekolah memerlukan strategi yang cermat, kesabaran, dan komitmen yang kuat. Guru harus berinovasi dan mencari cara yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.

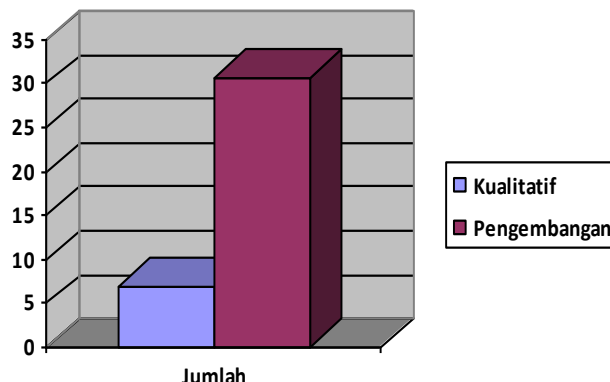
### **3. Methods**

Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan SLR (*sistematis literatur review*). Pengumpulan data dilakukan dari menganalisis berbagai sumber literatur artikel atau jurnal mengenai kebijakan Pendidikan mengenai praktek pembelajaran di Indonesia. Data di analisis berupa teori dan hasil penelitian yang relevan dan mendukung permasalahan yang sedang dikaji (Nurmayuli, N., & Arifin, 2024). Penganalisisan teori dilakukan secara deduktif mengarahkan pada pengembangan uraian teori dari umum ke khusus (Uswatiyah, W., Aminah, S., Sauri, S., & Fatkhulah, 2021), dan juga penelitian kualitatif bersifat eksploratif (Assyakurrohimi, et al., 2023).

Berdasarkan metode, hasil analisis data yang ditemukan dalam artikel ditemukan bahwa 9 artikel menggunakan metode kualitatif, dan 1 artikel menggunakan metode pengembangan. Berikut adalah grafik metode analisis yang digunakan.



**Grafik 1. Jumlah artikel berdasarkan metode**



**Sumber: Peneliti, 2024**

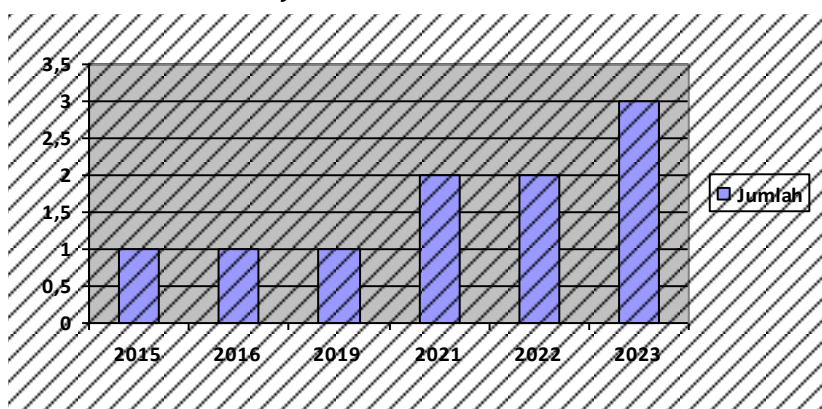
Berdasarkan hasil analisis terhadap artikel yang dibahas, metode yang digunakan adalah kualitatif dan pengembangan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan metode Systematic Literatur Review, guna menggambarkan tema, tahun dan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang telah dibahas oleh peneliti sebelumnya.

#### 4. Results

Hasil analisis terhadap artikel yang telah diidentifikasi sebanyak 10 artikel yang sesuai dengan tema yang dibahas, dari 100 pencarian melalui google scholar dengan menggunakan kata kunci kebijakan pendidikan di Indonesia. Artikel yang dicari terbitan tahun 2014 sampai 2023, bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia.

Penelitian mengenai kebijakan pendidikan di Indonesia dipetakan berdasarkan tahun telah dibahas pada tahun 2015, 2016, 2019, 2021, 2022, dan 2023. Selanjutnya disajikan dalam grafik berikut ini.

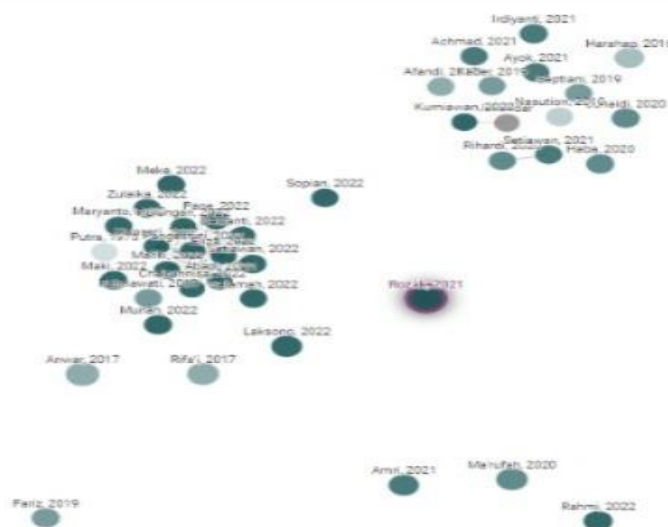
**Grafik. Jumlah artikel berdasarkan tahun**



**Sumber: Peneliti, 2024**

Koneksitas penelitian ini berdasarkan para peneliti menunjukkan bahwa penelitian dengan tema kebijakan pendidikan telah menjadi pembahasan yang sangat serius. Berikut adalah gambaran koneksitas para peneliti.

**Gambar 1. Sebaran data peneliti pada tema kebijakan pendidikan**



**Sumber: Connected Paper, 2024**

Selanjutnya tema yang ditemukan dalam analisis artikel yang dibahas adalah pada table berikut.

Tema	Subtema	Penulis
Kebijakan Pendidikan terhadap kurikulum	Kebijakan Pembelajaran Bahasa Inggris Di Indonesia Dalam Perspektif Pembentukan Warga Dunia Dengan Kompetensi Antarbudaya	(Alfarisy, 2021)
	Kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran	(Srihartini et al., 2021)
	Kebijakan pendidikan agama islam dari masa ke masa di indonesia dalam perspektif dynamic governance	(Nadhif Muhammad Mumtaz, 2022)



	Perubahan kurikulum dan perubahan perilaku mengajar guru	(Wendi Rais, 2019)
	Perubahan kurikulum di indonesia: studi kritis tentang upaya menemukan kurikulum pendidikan islam yang ideal	(Muhammedi, 2016)
Dampak Kebijakan Pendidikan Pada Pembelajaran Di Indonesia	Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum terhadap Pembelajaran di Sekolah	(F Setiawati, 2022)
	Kebijakan Pendidikan : Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Bagi Guru Dan Peserta Didik	(Anis Aprianti & Siti Tiara Maulia, 2023)
	Arah pendidikan di indonesia Dalam tataran kebijakan dan implementas	(U.S, 2015)

## 5. Discussion

### Perubahan Kurikulum di Indonesia

Pendidikan layaknya menjadi sarana pemerintah dalam menciptakan tatanan masyarakat yang berdaya saing global. Proses pendidikan di indonesia senantiasa berjalan atas tuntunan kurikulum yang berlaku. Berlakunya kurikulum merdeka menempatkan pendidikan lebih memperhatikan dampak bagi siswa secara holistik. Kombinasi kualitas guru juga tak dapat dipisahkan dari proses suksesnya implementasi kurikulum dari masa ke masa. Oleh sebab itu, kompetensi guru terus ditingkatkan pemerintah dari masa ke masa. Kurikulum merdeka memiliki sifat yang fleksibel, dimana memberikan ruang bagi guru agar dapat menyesuaikan pembelajaran dengan lingkungan sosial sekolah, dan memberikan tantangan baru pada guru untuk menciptakan suasana belajar yang disukai oleh peserta didik, serta bagaimana strategi guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai pancasila ke dalam pembelajaran. Kurikulum merdeka juga menempatkan murid sebagai penentu arah

pembelajaran, dimana murid dibebaskan untuk memilih tema yang ingin dipelajari sedangkan guru berperan sebagai fasilitator.

Meskipun demikian, murid diarahkan untuk memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di sekolah. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dapat diarahkan dengan penguatan dalam pembelajaran dengan tema-tema seperti gaya hidup berkelanjutan, tema kearifan lokal, tema keberagaman, tema ekonomi dan kewirausahaan, dan nilai demokrasi hingga penguatan pembelajaran IPS berbasis teknologi informasi. Ide kurikulum merdeka sangatlah cemerlang, namun masih membutuhkan penyesuaian di beberapa daerah. Karena ketimpangan dalam hal digital, pemahaman masyarakat, dan pendanaan yang tidak sesuai. (Karsiwan et al., 2023)

Nasution (2009) mengungkapkan perubahan kurikulum mengenai tujuan maupun alat-alat atau cara-cara untuk mencapai tujuan itu. Mengubah kurikulum sering berarti turut mengubah manusia, yaitu guru, pembina pendidikan, dan seluruh stakeholder pendidikan. Bisa dikatakan perubahan kurikulum dianggap sebagai perubahan sosial (*social change*), perubahan kurikulum juga disebut pembaharuan atau inovasi kurikulum (Muhammedi, 2016).

Di Indonesia sejak setelah kemerdekaan saja sudah terjadi 9 kali perubahan kurikulum. Namun, belum ada perubahan signifikan dari perubahan tersebut, selain pada wilayah administratif (W Rais, 2019). perubahan yang mengarah mutu belum signifikan berubah hanya berubah dalam hal bentuk administrasi guru saja.

Perjalanan perubahan kurikulum mulai beroperasi sejak tahun 1975. Saat itu, pendidikan masih dipandang sebagai suatu teori yang wajib di kuasai tiap-tiap siswa di sekolah-sekolah. Sehingga menempatkan siswa sebagai pusat untuk memikul beban mata pelajaran. Meskipun 2004, sempat terjadi perubahan kurikulum (KBK). Hal ini belum menempatkan siswa sebagai objek yang merdeka, bahkan masih belum memberikan kesempatan dan partisipasi orangtua dalam pendidikan anak. Pada tahun 2006 perubahan kurikulum kembali berlanjut dengan sebutan (KTSP) sebagai perkembangan dari kurikulum 2004. Kurikulum KTSP sayangnya belum mampu merubah stigma pemerintah terhadap beban siswa. Namun, kurikulum ini memberikan sedikit kelegaan guru agar dapat merencanakan pembelajaran sesuai dengan kepribadian atau lingkungan sekitar.

Perubahan ini kian berlanjut hingga 2013 atau lebih dikenal dengan K-13. Kurikulum ini mulai membawa sedikit harapan bagi siswa untuk tidak terdoktrin dengan teori dan beban belajar yang ditetapkan pemerintah. Pandangan holistik

tentang pendidikan mulai dikenalkan pada masyarakat. Dimana tidak hanya menempatkan peserta didik sebagai objek beban pendidikan. Melainkan juga memperhatikan dan mengembangkan kemampuan siswa dalam observasi, bertanya, dan bernalar serta kemampuan komunikasi dan keberanian dalam merefleksikan kembali apa yang telah dipelajari dalam kehidupan nyata. (F Setiawati, 2022)

Tak berhenti disitu, 2020 pemerintah kembali memperkenalkan kurikulum merdeka sebagai bentuk penyempurnaan kurikulum sebelumnya. Latar belakang munculnya perubahan ini adalah upaya pemerintah untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 dimana membatasi pertemuan dan kerumunan. Sehingga berdampak pada ketertinggalan pendidikan lantaran tidak adanya izin sekolah untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka seperti biasa. Kurikulum merdeka berpandangan pentingnya keaktifan siswa dan pembelajaran berbasis proyek dalam menjalankan pendidikan.

Pandangan kurikulum merdeka berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Dimana pendidikan dipandang sebagai keterlibatan seluruh komponen pendidikan secara menyeluruh termasuk siswa, bahkan siswa ditempatkan sebagai penentu dalam melakukan pembelajaran. Baik itu metode maupun variasi dalam pembelajaran. Siswa diberikan kebebasan untuk memilih, bukan hanya sebagai objek penerima bagai tikus percobaan. Dalam hal ini, potensi dan kompetensi siswa juga diperhatikan dan dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan pembelajaran. Dengan pendekatan pembelajaran aktif, siswa dirangkul untuk melibatkan diri dalam praktik teori-teori nyata dalam kehidupan sehari-hari agar relevan dan membawa kebermanfaatn sosial. Tak berhenti disitu, pendekatan berbasis proyek mengajak siswa untuk belajar dan mengimplemetasikan teori dan keterampilanya dalam bentuk proyek yang memiliki manfaat praktis bagi kehidupan sehari-hari.

Konsep-konsep inilah hasil membawa perubahan signifikan terhadap pandangan akan pendidikan di indonesia dan perlahan menyingkirkan pandangan tradisional di kalangan masyarakat. Kurikulum ini seolah membuktikan kemampuan siswa yang bukan hanya dalam menerima, namun mampu menciptakan. (Tuerah & Tuerah, 2023)

### **Kebijakan Kurikulum Pendidikan Indonesia**

Berbagai kebijakan dalam kurikulum Pendidikan diantaranya, dalam konteks keberagaman sosial dan kebutuhan dinamis masa kini. 3 konteks kebijakan yang diungkapkan yaitu *Think Ahead* (berfikir kedepan), *Think Again* (berfikir ulang), dan *Think Across* (berfikir lintas), yang dikembangkan oleh Neo dan Chen, dianggap sudah relevan dan berharga dalam konteks kebijakan pendidikan agama

Islam di Indonesia (Nadhif Muhammad Mumtaz, 2022)

Pada lembaga pendidikan anak usia dini menjadikan belajar menulis, membaca dan berhitung sebagai kegiatan inti. Orang tua dan guru seakan memaksakan harapan anak kepada anak untuk menjadi pintar secara akademik dan melupakan kodrat anak untuk tumbuh serta berkembang secara alami (Srihartini, et, al., 2021).

Praktek pendidikan pada semua jenjang pendidikan, termasuk pada jenjang PAUD dan SD lebih menekankan pengajaran untuk mencerdaskan intelektual dalam mengasah potensi kognitif semata, dan sangat kurang memperhatikan pendidikan moral. Pengembangan ilmu dan persekolahan pada jenjang pendidikan menengah dan tinggi pun belum didasarkan atas kebutuhan dan potensi anak dan daerah, sehingga mengakibatkan dihasilkannya para lulusan pendidikan menengah dan tinggi (sarjana) yang tidak sinkron dengan kebutuhan daerah atau lapangan kerja (U.S, 2015). Kemudian praktik Pendidikan madrasah di integrasi dari kurikulum Pendidikan nasional (Pratama, 2019)

sejak dimasukkannya pesantren ke dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, maka pesantren berada dalam pusaran tarik menarik kepentingan antara masyarakat dengan Pemerintah. Pesantren diperlakukan diskriminatif oleh Pemerintah ditandai dengan ketidakjelasan implementasi, regulasi dan alokasi anggaran untuk pesantren (Sobri, 2019). Intinya, Pesantren belum mendapatkan perhatian yang seharusnya dari Pemerintah (Badrudin et al., 2017)

### **Dampak Kebijakan Pendidikan Pada Pembelajaran Di Indonesia**

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah tentunya nantinya sangat dipengaruhi oleh perubahan kebijakan. Suka atau tidak suka guru dan siswa, mereka harus bisa beradaptasi dengan kebijakan pendidikan yang baru (Tintingon, J. Y., Lumapow, H. R., & Rotty, 2023). sekolah sebagai pelaksana dari proses pembelajaran secara daring tentunya memiliki dampak baik itu positif maupun negatif pembelajaran daring tentunya membutuhkan persiapan yang cukup matang dan layak bagi sekolah (El Widad, Z., & Abu Bakar, 2021) (Nurmayuli, N., Lailatussaadah, L., & Mustika, 2024).

Perubahan kurikulum nyatanya menghasilkan dampak negatif dalam pengimplementasiannya. Parahnya akan menurunkan prestasi peserta didik dan perombakan terhadap visi misi sekolah, inilah sebabnya mengapa banyak pihak yang menentang terjadinya perubahan kurikulum. Mekanisme kurikulum baru akan mempengaruhi praktek pembelajaran di kelas, bahkan pemerintah sampai saat ini tidak bisa menjamin guru dapat mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan

yang diharapkan. (F Setiawati, 2022)

Meskipun demikian, dampak negatif bukanlah satu-satunya yang muncul sebagai dampak perubahan kurikulum. Seluruh stakeholder pendidikan harus memiliki pemahaman bahwasanya kurikulum bukanlah sebuah doktrin yang mampu mengekang kreativitas manusia. Sistem pendidikan di Indonesia terbelakang jauh tertinggal dari negara-negara lain. Problematika yang tak kunjung mendapat penganganan yang baik mencerminkan kualitas pemerintahan yang jauh dibawah rata-rata. Disisi lain, sumberdaya manusia juga dipengaruhi oleh perkembangan pendidikan di suatu negara. Hal ini bagi lingkaran setan di negeri ini. Tampaknya mencerdaskan kehidupan bangsa seperti amanat yang tercantum di pembukaan undang-undang menjadi kian mustahil.

Fenty Setiawati (2022) dampak kebijakan perubahan kurikulum terhadap pembelajaran di sekolah meliputi dampak positif dan negatif, dampak positif pelajar dapat belajar dengan mengikuti perkembangan zaman. yang semakin maju. Sementara dampak negatifnya adalah perubahan kurikulum yang begitu cepat menimbulkan masalah-masalah baru dalam Pendidikan (Aprianti, A., & Maulia, 2023).

Dampak positif dan negatif ke peserta didik karena prestasi menurun, akan tetapi berdampak juga pada sekolah yaitu berhubungan dengan visi misi dan tujuan sekolah. Selain itu perubahan kurikulum membawa dampak negatif tidak tercapainya target pendidikan di sekolah pada awal penerapan (Aprianti, A., & Maulia, 2023)

Bukan saja berdampak pada peserta didik, untuk pendidik atau guru memiliki dampak dalam pembelajaran guru harus mengubah metode, cara dan materi serta administrasi pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum yang diterapkan (Siregar, N. S., Julianto, A., & Ismunandar, 2022). Untuk itu, guru harus mengubah metode, cara, dan materi serta administrasi pembelajaran agar sesuai dengan kurikulum yang diterapkan, sehingga guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih efektif.

### **Conclussions**

Kebijakan Pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan yang berarti. Perubahan tersebut telah memberikan dampak terhadap pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran. Secara keseluruhan kebijakan terhadap kurikulum menyebabkan perubahan kebijakan dalam praktik pembelajaran disetiap jenjang, dimulai perubahan administrasi, metode serta materi pembelajaran menyesuaikan aturan kebijakan yang berlaku. Dalam hal ini tentunya guru sebagai peran utama

yang akan melaksanakan. Penelitian ini telah menggambarkan perkembangan kebijakan Pendidikan di Indonesia melalui metode SLR terhadap artikel berbahasa Indonesia, namun masih diperlukan penelitian dengan melakukan pencarian terhadap artikel yang berbahasa Inggris dari jurnal yang bereputasi. Selain itu masih juga diperlukan penelitian dengan metode SLR PRISMA.

### Daftar Pustaka

- Afrida, J., Warda Nisa, A., & Alaidin, S. F. (2023). Desain Media Pembelajaran Menggunakan Software Lectora Inspire pada Materi Fluida Statis Tingkat SMA/MA. *Journal Education and Social Science*, 1(2), 22-45.
- Alfarisy, F. (2021). Kebijakan Pembelajaran Bahasa Inggris di Indonesia dalam Perspektif Pembentukan Warga Dunia dengan Kompetensi Antarbudaya. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 303-313. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.207>
- Amri, U., Rifma, R., & Syahril, S. (2021). Konsistensi Kebijakan Pendidikan di Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2200-2205.
- Anis Aprianti, & Siti Tiara Maulia. (2023). Kebijakan Pendidikan : Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Bagi Guru Dan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(1), 181-190. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i1.1507>
- Anwar, S., & Marlina, M. (2019). Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Islam Di Indonesia (Zaman Orde Baru Dan Reformasi). *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 87-91.
- Aprianti, A., & Maulia, S. T. (2023). Kebijakan Pendidikan: Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Bagi Guru Dan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(1), 181-190.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1-9.
- Astuti, D., Wasidi, & Sinthia, R. (2019). ISSN 2599-1221 (Cetak) ISSN 2620-5343 (Online) [https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j\\_consilia](https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia). *Jurnal Consilia*, 2(1), 66-74.
- Astuti, R. S., & Taufik, T. (2021). Collaborative Governance Dalam Optimalisasi Pelaksanaan Kebijakan Pembelajaran Darng di Masa Pandemi Covid-19. *Asketik: Jurnal Agama Dan Perubahan Sosial*, 5(2), 265-280.
- Badrudin, B., Purwanto, Y., & Siregar, C. N. (2017). Pesantren dalam Kebijakan Pendidikan Indonesia. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 15(1).
- Dewi, D. S. K. (2019). Buku Ajar Kebijakan Publik. In *UM Jakarta Press*.
- El Widad, Z., & Abu Bakar, M. (2021). Wajah Baru Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi dan Analisis Problematika Kebijakan Pendidikan di Tengah Pandemi. *JURNAL MAPPESONA*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.30863/mappesona.v4i1.1768>



- Erdayani, R., Afandi, M., & Afandi, S. A. (2016). Analisis Kebijakan Desentralisasi Pendidikan Indonesia. *Jurnal Birokrasi & Pemerintahan Daerah*, 5(3), 55–68.
- Hartono, Y. (2016). Pendidikan Dan Kebijakan Politik (Kajian Reformasi Pendidikan di Indonesia Masa Orde Lama Hingga Reformasi). *JURNAL AGASTYA*, 6(1), 35–45.
- Irawati, D., Najili, H., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2022). Merdeka Belajar Curriculum Innovation and its Application in Education Units. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 2506–2514.
- Jalaluddin, N. S., & Tahar, M. M. (2022). Pelaksanaan Pendidikan Inklusif dalam kalangan Guru Arus Perdana. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 7(2), e001280. <https://doi.org/10.47405/mjssh.v7i2.1280>
- Karsiwan, K., Wardani, W., Lisdiana, A., Purwasih, A., Hamer, W., & Retno Sari, L. (2023). Sosialisasi Materi Kearifan Lokal Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPS Bagi Guru di Kota Metro Lampung. *Malaqbiq*, 2(1), 12–22. <https://doi.org/10.46870/jam.v2i1.513>
- Kurniawan, D., & Sabaruddin. (2024). Analisis Perbandingan Penerapan Model PjBL (Project Based Learning) dengan PBL (Problem Based Learning) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika. *Intelektualita*, 12(2), 41. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/22029>
- Lailatussaadah, Fitriyawany, Erfiati, & Mutia, S. (2020). Faktor-faktor Penunjang dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Daring (online) PPG dalam Jabatan (Daljab) pada Guru Perempuan di Aceh. *Journal of Child and Gender Studies ISSN*, 6(2), 1–9.
- Lailatussaadah, L., Hayati, S., Jamil, A. I. Bin, & Abdul Kadir, F. A. Bin. (2023). Mapping TPACK Components in Implementing Edupreneur-Profiled Curriculum at Teacher Training and Education Institutions in Aceh. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 8(2), 373–387. <https://doi.org/10.24042/tadris.v8i2.16755>
- Mirela, T., Na'imah, & Lailatussaadah, L. (2022). The Role of The School Head in The Self-Development of Student Through Extracurricular Activities (Case Study MIN 1 Bener Meriah). *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 23(1), 1–14.
- Muhammedi, M. (2016). Perubahan Kurikulum Di Indonesia: Studi kritis tentang upaya menemukan Kurikulum Pendidikan islam yang ideal. *Jurnal Raudhah*, 4(1).
- Mutia, S. (2023). Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak Pada MIN 27 Aceh Selatan. *Desultanah: Journal Education and Social Science*, 1(2), 62–83. <https://journal.desultanah.com/index.php/desultanah/article/view/15/13>
- Nadhif Muhammad Mumtaz. (2022). Kebijakan Pendidikan Islam dari Masa ke Masa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 414.
- Nurmayuli, N., & Arifin, Z. (2024). Management Information System; A Systematic Literatur Review. *Desultanah-Journal Education and Social Science*, 2(1), 24–44.



- Nurmayuli, N., Lailatussaadah, L., & Mustika, C. R. (2024). Analisis Pemetaan Penempatan Guru Sekolah Dasar Se-Kota Lhokseumawe. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 313–326.
- Patarai, M. I. (2020). *Kebijakan Publik Daerah: Posisi dan Dimensinya dalam Perspektif Desentralisasi Kebijakan*. de la macca.
- Pratama, Y. A. (2019). Integrasi pendidikan madrasah dalam sistem pendidikan nasional (Studi kebijakan pendidikan madrasah di Indonesia). *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 95–112.
- Rais, W. (2019). Perubahan kurikulum dan perubahan perilaku mengajar guru. *JEM Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 5(2), 84–97.
- Rais, Wendi. (2019). Perubahan Kurikulum Dan Perubahan Perilaku Mengajar Guru. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 5(2), 84–97.
- Rismag Dalena Florentina Monica Br Manurung, & Tafonao, T. (2021). Perubahan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Berdampak Pada Strategi Guru Dalam Mengajar Di Sekolah. *Jurnal Apokalupsis*, 12(2), 104–125.  
<https://doi.org/10.52849/apokalupsis.v12i2.30>
- Rozak, A. (2021). KEBIJAKAN PENDIDIKAN DI INDONESIA. *Alim: Journal Of Islamic Educatioan*, 3(2), 197–208.
- Setiawati, F. (2022). Dampak kebijakan perubahan kurikulum terhadap pembelajaran di sekolah. *NIZĀMULILMI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.1042/nizamulilmi.v7i1.124>
- Setiawati, Fenty. (2022). Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum terhadap Pembelajaran di Sekolah. *Nizamul 'Ilmi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (JMPI)*, 07(1), 51–66.
- Sila, I. M. (2014). Rasionalisasi Pengembangan Kurikulum dan Penyempurnaan Pola Pikir Pembelajaran. Sila, I Made. "Rasionalisasi Pengembangan Kurikulum dan Penyempurnaan Pola Pikir Pembelajaran." *Widya Acharya*, no. 2085 (2014): 14. <http://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyaacca>. *Widya Acharya*, 2085, 14.
- Siregar, N. S., Julianto, A., & Ismunandar, A. (2022). Dampak Perubahan Kurikulum terhadap Buku Paket Bahasa Indonesia sebagai Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 3(1), 1–11.
- Siskandar, & Kesiapan Daerah Dalam Melaksanakan Ujian Nasional. (2008). Kesiapan Daerah Dalam Melaksanakan Ujian Nasional. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 5(1), 95–106.
- Sobri, R. (2019). Politik Dan Kebijakan: Pendidikan Agama Dan Keagamaan Di Indonesia (Analisis Kebijakan PP No 55 Tahun 2007). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(01), 109. <https://doi.org/10.30868/ei.v8i01.322>
- Sonedi. (2018). The Role of Principal Leadership in Improving Teacher Performance. *Anterior Jurnal*, 18(1), 13–22.  
<http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/antterior>
- Srihartini, Y., Wasliman, I., Iriantara, Y., & Sauri, R. S. (2021). Kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Kabupaten

- Bogor. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 3(2), 251–267.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.47467/v3i2.404>
- Srihartini, Y., Wasliman, I., Iriantara, Y., & Sauri, R. S. (2021). Kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Kabupaten Bogor. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 3(2), 251–267.  
<https://doi.org/10.47467/reslaj.v3i2.404>
- Tawa, A. B. (2019). Kebijakan Pendidikan Nasional Dan Implementasinya Pada Sekola Dasar. *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 4(2), 107–117.  
<https://doi.org/10.53544/sapa.v4i2.82>
- Tintingon, J. Y., Lumapow, H. R., & Rotty, V. N. J. (2023). Problematika dan Perubahan Kebijakan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 798–809. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5088>
- Tuerah, M. S. R., & Tuerah, J. M. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober, 9(19), 982.
- Turnip, R. S. (2023). Peningkatan Literasi Digital di Kalangan Pelajar: Pengenalan dan Praktik Penggunaan Teknologi Pendidikan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 2302–2310.
- U.S, S. (2015). Arah Pendidikan di Indonesia dalam Tataran Kebijakan dan Implementasi. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2), 111–121.  
<https://doi.org/10.30998/formatif.v2i2.92>
- Usman, M., & Widyanto, A. (2021). Undang-Undang Pesantren: Meneropong Arah Kebijakan Pendidikan Pesantren Di Indonesia. *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies*, 8(1), 57–70.
- Uswatiyah, W., Aminah, S., Sauri, S., & Fatkhulah, F. K. (2021). Analisis Logika, Riset, Kebenaran Dalam Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(1), 41–62.